

**Buku ini diberikan kepada**

---

---

**Dari**

---

---



*Pelajaran dari*  
**YUSUF**

- Lessons from Joseph



ANDREW WOMMACK

**LIGHT**  
PUBLISHING  
Menerangi dan Memberkati





# DAFTAR ISI

---

Pengantar .....	vii
Bab 1 Allah Berbicara Melalui Mimpi .....	1
Bab 2 Ada Rencana untuk Hidup Anda .....	11
Bab 3 Allah akan Melindungi Anda .....	22
Bab 4 Allah Menentukan Nilai Anda .....	35
Bab 5 Menjaga Integritas Anda .....	47
Bab 6 Jangan Melihat Keadaan Anda .....	62
Bab 7 Teruskan dan Jangan Berhenti .....	78
Bab 8 Jadikan Diri Dapat Dipakai .....	88
Bab 9 Mengenal Identitas Sejati Anda .....	99
Bab 10 Pembalasan adalah Hak Tuhan .....	115
Bab 11 Jalan Buntu .....	132
Bab 12 Merendahkan Diri di Hadapan Allah ...	149
Kesimpulan .....	164
Pembelajaran Lebih Lanjut .....	167

Menerima Yesus sebagai Juru Selamat Anda .....	168
Menerima Roh Kudus .....	170
Silakan Menelepon .....	172
Catatan Akhir .....	173
Tentang Penulis .....	174
Informasi Kontak .....	175



## P E N G A N T A R

---

*Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba.*

1 KORINTUS 10:11

Segala sesuatu yang terjadi pada orang-orang dalam Perjanjian Lama ditulis agar kita dapat belajar dari mereka. Pengalaman orang-orang ini adalah bagaimana telah belajar banyak hal yang membantu saya dalam kehidupan dan pelayanan saya.

Secara umum, kehidupan Anda adalah gabungan dari pilihan-pilihan yang telah Anda buat. Dan dalam buku ini, saya akan berbicara tentang kehidupan Yusuf; tentu saja ada hal-hal yang dialaminya yang terjadi padanya yang bukan merupakan akibat langsung dari pilihan-pilihannya. Saudara-saudaranya menjualnya sebagai budak (Kejadian 37:28). Majikan Yusuf menuduhnya berzina dengan istrinya dan memenjarakannya (Kejadian 39:19-20). Namun, ia memiliki pilihan tentang bagaimana ia akan merespons.

Yusuf adalah contoh yang sangat bagus tentang seseorang yang mengalami hal-hal buruk yang sepenuhnya bertentangan dengan segala sesuatu yang telah Allah tunjukkan kepadanya, namun ia tetap teguh dalam iman.

Ada hal-hal yang terjadi pada Yusuf yang bukan pilihannya—ia bukan penyebab langsung terjadinya itu. Saya percaya kita juga mengalami hal seperti itu. Kita hidup dalam dunia yang telah jatuh ke dalam dosa dan ada hal-hal buruk yang menimpa orang-orang baik. Namun cara Anda bereaksi terhadap hal-hal buruk ini dan pilihan-pilihan yang Anda ambil menentukan hasil akhir Anda.

Anda dapat belajar dari pengalaman Anda sendiri dan hal-hal yang datang pada Anda, tetapi Anda tidak harus mengalaminya. Saya sering mengatakan kepada orang-orang bahwa sudah jelas kita belajar melalui pengalaman yang sulit, tetapi ada cara yang lebih baik; sebaliknya, Anda dapat belajar dari contoh orang-orang lain, guru-guru dalam kehidupan Anda, dan dengan membaca berbagai kisah orang-orang dalam Alkitab.

Kebanyakan orang belum melihat kebenaran-kebenaran ini dalam kehidupan Yusuf. Dan kebanyakan orang tidak melakukan penerapan praktis pada kehidupan mereka dari apa yang ditulis tentang Yusuf. Ini bukan hanya cerita tentang apa yang terjadi pada 4.000 tahun silam. Kita perlu melihat bagaimana itu terkait dengan kita. Ada banyak kesamaan antara apa yang terjadi pada Yusuf, cara Allah bekerja dalam kehidupan kita, dan bagaimana iblis menyerang kita.

Seperti Yusuf, kita memiliki pilihan apakah kita akan menjadi pahit atau lebih baik. Kita bisa memilih untuk menjaga sikap yang baik dan kepercayaan kita kepada Allah. Inilah salah satu hal tentang Yusuf yang Allah pakai untuk berbicara pada saya. Yusuf adalah salah satu tokoh favorit saya di seluruh Alkitab, dan saya telah memetik pelajaran dari kehidupannya yang telah memberkati saya. Saya percaya pelajaran tersebut juga akan memberkati Anda.





## B A B 1

---

# ALLAH BERBICARA MELALUI MIMPI

**M**enurut pemahaman saya dari Alkitab, hanya ada tiga tokoh utama dalam Perjanjian Lama yang tidak ditegur: Yusuf, Samuel, dan Daniel. Musa membunuh seorang laki-laki karena mengira itu kehendak Tuhan (Keluaran 2:12). Ia marah dan melakukan hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Tuhan, dan karena itu, Tuhan tidak mengizinkannya masuk ke Tanah Perjanjian (Bilangan 20:12; Ul. 34:4). Elia mendatangkan api dari surga (1 Raja-Raja 18:36-38) dan melakukan hal-hal besar, namun ia begitu terjebak dalam keangkuhan sehingga ia lari dari Izebel dan meminta agar Allah membunuhnya (1 Raja-Raja 19:2-4); maka Allah mengambil pelayanan itu darinya dan memberikannya kepada Elisa (2 Raja-Raja 2:11-13). Daud adalah orang yang berkenan di hati Allah (1 Samuel 13:14), namun ia berzina dengan Batsyeba (2 Samuel 11:1-5) dan membunuh Uria untuk menutupi perbuatannya (2 Samuel 11:15, 24, 26).

Dalam Perjanjian Baru, Paulus juga memiliki beberapa masalah besar. Antara lain, ia (sebagai Saulus) menyetujui hukuman rajam sampai mati atas Stefanus—martir Kristen pertama (Kisah Para Rasul 7:58–60 dan 8:1). Petrus, tentu saja, selalu mengatakan atau melakukan sesuatu yang salah. Terkadang, sepertinya setiap kali Petrus membuka mulut, yang terlontar adalah kata-kata yang memalukan atau janggal!

Alkitab sama sekali tidak menutup-nutupi ‘belang’ para tokoh ini. Alkitab menampilkan mereka dengan segala kelemahan mereka dan menunjukkan kegagalan mereka berikut keberhasilan mereka. Dan ada banyak hal yang bisa kita pelajari dari mereka.

Anda dapat melihat di seluruh Alkitab bahwa Allah memakai dan memberkati orang-orang yang tidak sempurna. Ini menunjukkan kasih karunia Allah yang bekerja, dan ada pelajaran-pelajaran bagus yang bisa diambil. Nah, saya tidak mengatakan bahwa Yusuf sempurna. Tidak ada manusia yang sempurna. Namun Yusuf adalah satu dari hanya tiga orang dalam Perjanjian Lama yang menurut saya tidak mengungkapkan hal negatif apa pun tentang mereka.

Beberapa orang akan tidak setuju dengan itu dan berkata, “Ya, Yusuf adalah anak manja, dan dia meninggikan diri melebihi saudara-saudaranya. Arogansinya itu yang membuatnya mendapat masalah dan menyebabkan terjadinya semua hal buruk itu.” Beberapa orang juga percaya bahwa ketika saudara-saudara Yusuf datang ke Mesir, ia memperlakukan mereka dengan buruk karena ia membalas dendam pada mereka (Kejadian 42:6–9). Namun semua itu tidak konsisten dengan apa yang diajarkan Firman Tuhan.

Alkitab mengatakan dalam Amsal 16:18 bahwa “Kecongkakan mendahului kehancuran, dan tinggi hati mendahului kejatuhan.” Dikatakan juga dalam 1 Petrus 5:5 bahwa “Allah menentang orang yang congkak, tetapi mengasihani orang yang rendah hati.” Jika Yusuf adalah anak yang besar kepala, manja, dan arogan seperti yang dituduhkan banyak orang kepadanya,

saya jamin, dia tidak akan pernah melihat berkat-berkat dan promosi-promosi yang kita baca dalam Alkitab.

Nah, saya pikir alasan yang dikemukakan beberapa orang terkait hal-hal tersebut terjadi karena mereka menilai Yusuf berdasarkan apa yang akan mereka lakukan seandainya mereka berada dalam situasi serupa. Mereka hanya memaksakan kepribadian mereka sendiri pada Yusuf. Namun Alkitab tidak mengajarkan ini. Faktanya, Alkitab mengajarkan bahwa Yusuf merendahkan diri. Catatan alkitabiah menunjukkan Yusuf sebagai orang yang setia dalam Tuhan, sejak ia muda hingga dewasa.

## BELAJAR DARI TELADAN

Saya percaya Anda dapat menerima hal-hal yang dikatakan Firman Tuhan tentang Yusuf dan menerapkannya dalam kehidupan Anda sendiri. Namun ada banyak orang yang tidak berpikir seperti itu ketika mereka mempelajari Alkitab. Mereka membaca kisah kehidupan Yusuf dan berkata, “Saya berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Saya mencoba melancarkan hubungan-hubungan saya. Apa hubungannya sesuatu yang terjadi pada seseorang ribuan tahun yang lalu dengan saya?”

Baik, rasul Paulus menulis bahwa segala sesuatu yang tercatat dalam Perjanjian Lama ada demi kebaikan kita sehingga kita dapat belajar mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan (1 Korintus 10:11). Dan saya yakin kita dapat belajar banyak dari kehidupan Yusuf. Teladannya seharusnya menunjukkan kepada kita apa arti rendah hati di hadapan Tuhan dan tetap setia meskipun mungkin keadaan kita tidak seperti yang seharusnya menurut kita.

Saya mengalami kelahiran baru ketika saya berumur delapan tahun. Saya tidak pernah berkata-kata kotor. Saya belum pernah minum minuman keras. Saya tidak pernah merokok. Saya sudah hidup kudus. Saya tidak